

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dody Tri Iwandana
09604224048

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013” yang disusun oleh Dody Tri Iwandana, NIM 09604224048 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing,

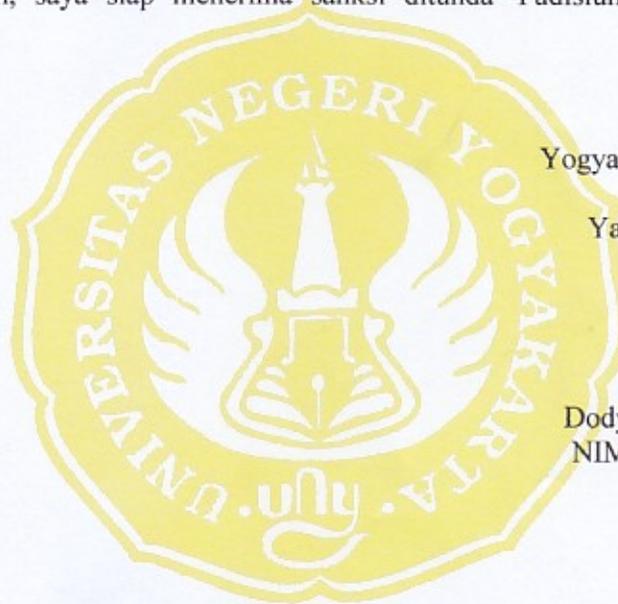


Jaka Sunardi, M.Kes
NIP 19610731 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya



Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,

Dody Tri Iwandana
NIM. 09604224048

PENGESAHAN

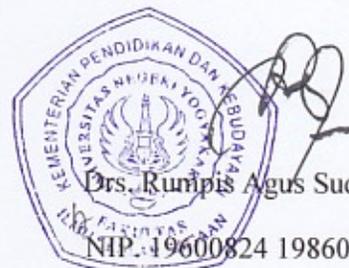
Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013” yang disusun oleh Dody Tri Iwandana, NIM 09604224048 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Jaka Sunardi, M. Kes	Ketua/Pembimbing		27-7-13
Indah Prasetyawati T., M.Or	Sekretaris/anggota II		28-7-13
Erwin Setyo K, M.Kes	Anggota III		26-7-13
Sridadi, M.Pd	Anggota IV		29-7-13

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

HIDUP HANYA SEKALI JADI JANGAN PERNAH SIA-SIAKAN

HIDUPMU,..

BUATLAH ORANG YANG KAMU SAYANGI TERSENYUM DAN

JADILAH ORANG YANG BERGUNA

(Dody Tri Iwandana)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku Tumin yang telah mendukung baik berupa moral, material, dan do'a- do'a
2. Ibuku Rubinahayati yang tak henti-hentinya memberikan do'a kepadaku dan selalu menyemangati aku agar segera menyelesaikan skripsi ini
3. Pakde Bambang yatiman (alm) dan Bude Tusinem yang selalu menasehati aku

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2012/2013**

Oleh:

**Dody Tri Iwandana
09604224048**

ABSTRAK

Berdasarkan survei dan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu guru penjas orkes di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga bahwa rata-rata UKS di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bukateja ada yang berfungsi secara optimal tetapi masih ada yang belum sesuai dengan program UKS, padahal guru penjas orkes memiliki tanggung jawab yang besar dalam bidang kesehatan sekolah, khususnya UKS. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan P\program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *survey*. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru Sekolah Dasar se-kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,2 %, pada kategori tinggi sebesar 22,2 %, pada kategori rendah sebesar 11,1 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,1 % dan sangat tinggi sebesar 8,3 %

Kata kunci : *Peran Guru Penjas Orkes, Program UKS, Sekolah Dasar Kecamatan Bukateja*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan tanggung jawab yang besar memimpin UNY dalam memajukan dunia pendidikan.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Sriawan M,Kes, Kaprodi PGSD Penjas yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. DR. Hari Amirullah Rachman, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.

5. Bapak Jaka Sunardi, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru SD N di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, yang telah telah memberikan kerjasama dalam pengambilan data skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama Penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Saudara- saudaraku tercinta: Mba Mei, Mas Lukman, Mba Dwi, Mba Nungki, Tika, Defon, Vito yang selalu membantuku.
9. Pacarku Yeni Wijastuti yang selalu menemani dan menyemangatiku.
10. Teman-teman satu angkatan yang telah memberi support kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada almamaterku tercinta terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Peran	9
2. Hakekat Guru Penjas Orkes.....	10
3. Hakekat Guru Penjas Orkes dalam UKS	12
4. Hakekat Kesehatan	14
5. Pengertian UKS	15
6. Tujuan UKS	16
7. Landasan Hukum	17
8. Sasaran UKS.....	17
9. Program UKS	18
10. Tingkatan atau Strata UKS	24

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
1. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian	30
2. Deskripsi Subjek Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi Penelitian	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Uji Coba Instrumen	34
3. Uji Validitas Instrumen	35
4. Uji Reabilitas Instrumen.....	37
5. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian	42
2. Deskripsi Analisis Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN.....	60
---------------	----

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket	33
Tabel 2. Pemberian Skor Positif dan Negatif	34
Tabel 3. Daftar Butir- butir Instrumen yang Gugur dalam Uji Validitas	37
Tabel 4. Rangkuman Uji Reabilitas	34
Tabel 5. Kategori Reabilitas Instrumen	39
Tabel 6. Rentang Norma	41
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Penjas Orkes	43
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Kesehatan	44
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Layanan UKS	46
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat	48

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Penjas Orkes.....	43
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Kesehatan	45
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Layanan terhadap UKS	47
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat	49

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Guru	61
Lampiran 2. Daftar Pernyataan	63
Lampiran 3. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	66
Lampiran 4. Lembar Pengesahan	67
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian UNY	68
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	69
Lampiran 7. Surat ijin Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	70
Lampiran 8. Surat Ijin BAPPEDA	71
Lampiran 9. Surat Ijin Dinas Pendidikan	72
Lampiran 10. Daftar Guru Kecamatan Kemangkon	73
Lampiran 11. Uji Validitas dan Reabilitas	74
Lampiran 12. Hasil Penelitian	77
Lampiran 13. Hasil Olah Data	81
Lampiran 14. Pengkategorian Hasil Penelitian	88
Lampiran 15. Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan sangat penting bagi tubuh manusia, karena tanpa tubuh yang sehat manusia tidak akan sempurna melakukan setiap aktifitasnya, dan setiap orang pasti ingin tubuhnya selalu sehat serta terhindar dari penyakit. Semua orang sebenarnya sadar akan pentingnya kesehatan, dan kesadaran itu akan mencapai puncaknya jika seseorang sedang mengalami sakit. Sehat itu merupakan anugerah Tuhan, tetapi kondisi sehat itu tidak terjadi dengan sendirinya. Kesehatan diperoleh melalui upaya dan perilaku positif yang memang bertujuan untuk menjadi sehat. Karena itu, perilaku hidup sehat harus dimulai sejak anak berusia dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga peran orang tua cenderung lebih dominan untuk membentuk karakter hidup sehat, sedangkan di lingkungan sekolah peran guru sangat penting dalam melatih anak untuk belajar pola hidup sehat sejak anak usia dini. Untuk itu, optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan guru khususnya guru penjas orkes sangat berpengaruh terhadap anak untuk hidup sehat

Sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat. Bahkan tak jarang,

sekolah melalui anak didiknya mampu mempengaruhi perilaku hidup sehat orang tua anak tersebut. Di setiap sekolah terdapat lembaga non kurikuler yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan suatu pelayanan kesehatan untuk anak usia sekolah dan untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memahami kesehatan diri sendiri serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk peningkatan tentang pengetahuan kesehatan, harus ditanamkan pada anak usia sekolah. Adapun anak usia sekolah meliputi kelompok masyarakat berusia 6 sampai 12 tahun adalah Sekolah Dasar (SD), usia 13 sampai 15 tahun adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sedangkan usia 16 sampai 18 tahun adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Keberadaan UKS di sekolah sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, disamping populasi mereka juga merupakan kelompok terbesar dari usia anak wajib belajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik harus dimulai sedini mungkin, dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di Sekolah Dasar (SD). Hal ini

disebabkan karena SD merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Lingkungan kehidupan yang sehat juga sangat diperlukan di dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Di dalam melakukan aktifitasnya di bidang ini perlu diperhatikan dua hal pokok, yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik menyangkut aspek bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah yang harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya. Aspek mental meliputi aspek penghuni sekolah tersebut, yang menyangkut hubungan murid, guru, penghuni yang lain, orang tua murid dan petugas-petugas kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah. Pelayanan kesehatan juga ikut dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan untuk, mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak didik, mengetahui gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan serta rehabilitasi.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui peran guru penjas, tujuan dan manfaat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, kenyataan di lapangan berbeda jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan survei dan wawancara yang penulis lakukan, rata-rata UKS di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bukateja kurang berfungsi secara optimal sesuai dengan program UKS yang telah tertuang dalam strata UKS.

Hal ini dapat dilihat dari ruangan UKS yang kurang terawat dan kurang bersih. Selain itu juga ada kamar mandi yang kurang terawat dan kotor karena jarang dibersihkan, tembok sekolah banyak coret-coretan, dan terdapat halaman sekolah yang masih kotor akibat banyak sampah yang berserakan. Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar (SD) di daerah tersebut belum mengetahui betul bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan serta kesehatan dirinya. Perhatian siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap kesehatan pribadi sangat kurang apalagi kesehatan lingkungan sekitarnya. Semua itu tampak jelas dengan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan, merokok, memiliki kuku panjang, memiliki rambut panjang, dan memakai pakaian kurang rapi dan bersih. Adapun pengetahuan siswa tentang gizi dan makanan yang sehat juga dirasa masih kurang. Para siswa sering jajan di luar sekolah yang belum tentu makanan yang dijual tersebut layak dikonsumsi dan sehat. Selain itu kebanyakan anak usia Sekolah Dasar sekarang kurang mengetahui cara penanganan cedera ringan atau yang sering disebut P3K. Padahal pendidikan tentang penanganan cedera itu perlu untuk bekal dasar siswa ketika mengalami cedera ringan saat beraktifitas. Sering juga fungsi UKS tidak berjalan semestinya, karena seringkali UKS digunakan siswa sebagai tempat sembunyi terhadap salah satu mata pelajaran yang kurang disukai, ataupun sebagai tempat bermain ketika jam istirahat. Selain itu juga belum diketahui tingkatan yang ada di

Sekolah Dasar Kecamatan Bukateja, padahal baik buruknya UKS bisa dilihat dari program yang sudah dijalankan UKS tersebut.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang lebih penting dibandingkan petugas kesehatan ataupun masyarakat sekolah lainnya. Karena UKS ada di dalam kegiatan sekolah, dan diajarkan oleh guru penjas orkes. Guru penjas orkes lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan penanganan pada cedera dibandingkan guru yang lain. Oleh karena itu guru penjas orkes mempunyai peran yang penting atas kesehatan anak didiknya dan diharapkan terlibat di dalam kegiatan yang ada di UKS. Tanggung jawab dan pengelolaan terhadap UKS dan pendidikan kesehatan lebih banyak di pegang oleh guru penjas orkes. Tetapi, pada kenyataannya di Kecamatan Bukateja belum diketahui seberapa optimal peran guru penjas orkes dalam kegiatan UKS.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah.

Untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijaksanaan operasional yang telah

ditentukan, seperti pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya.

Untuk itu, perlu diadakan penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang di atas terdapat berbagai permasalahan yang bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Usaha Kesehatan Sekolah belum dapat berjalan sesuai dengan program-program yang telah dicanangkan.
2. Masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana UKS.
3. Belum diketahui peran serta guru dan siswa dalam pelaksanaan program UKS.

C. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi hanya peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut. “Seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberi masukan – masukan kepada guru khususnya guru penjas orkes mengenai pendidikan kesehatan.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi guru penjas orkes, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat mengoptimalkan fungsi UKS dalam pelayanan kesehatan sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian peran

Setiap orang dalam aktivitas kehidupan sehari – hari mempunyai suatu peran, apalagi jika orang tersebut tergabung dalam sebuah kelompok atau organisasi. Peran yang dimiliki orang tersebut diharapkan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Peran adalah “aspek dinamis dari kedudukan (Soekanto:<http://carapedia.com>)”. Peran juga dapat dikatakan usaha, dimana dengan berusaha dan berupaya diharapkan akan mendapatkan hasil yang ditetapkan. Peran juga bisa diartikan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam bidang kesehatan di sekolah, guru penjas orkes adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. guru penjas orkes dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru penjas orkes mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

Menurut Soenarjo (2002:99), guru pembina UKS mempunyai peran yaitu:

- a. Menanamkan kebiasaan hidup sehat pada siswa,
- b. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa,
- c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan,
- d. Melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya,
- e. Mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya,
- f. Mengamati tingkah laku para siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah tugas atau fungsi baru yang dapat dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan (berstatus) sebagai guru pembina UKS yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan kesehatan bagi peserta didik, sehingga perilaku hidup sehat akan tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

2. Pengertian Guru Penjas Orkes

Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru penjas orkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya. Menurut Soenarjo (2002: 5), guru penjas orkes

adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran penjas orkes.

Menurut Sukintaka (1992:42) dalam skripsi Sutidjan, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi dikjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikjas dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Selanjutnya disebutkan juga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan
- b. Berpenampilan menarik
- c. Tidak gagap
- d. Tidak buta warna
- e. Intelegen
- f. Energik dan berketerampilan motorik

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru penjas orkes adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan

kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan penjas orkes. Sehingga dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan tersebut, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS diserahkan pada guru penjas orkes. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru penjas orkes mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Pengertian Peran Guru Penjas orkes dalam UKS

Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku siswa. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembimbing untuk mencapai hasil dan tujuan yang akan ditetapkan.

Menurut Rusli Lutan (2000: 3) dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai

oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain:

- a. Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS.
- b. Keterampilan dalam bidang UKS.
- c. Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Dalam kenyataannya menjadi guru penjas orkes itu tidak mudah. Guru penjas bisa dikatakan professional jika menguasai beberapa hal di atas. Menurut Soenarjo (2002 :77) peran guru penjas orkes di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru penjas orkes sangat berperan aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu murid untuk lebih peduli terhadap kesehatan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa guru penjas orkes adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Berkaitan dengan olahraga, guru penjas orkes dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya di dalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru penjas orkes mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

4. Pengertian Kesehatan

Setiap orang tahu perkataan sehat, dan secara pribadi dapat membedakan atau merasakan kondisi sakit. Orang awam sering memandang kata sehat sebagai lawan kata dari sakit. Menurut Rusli Lutan, dkk (1999:11) sehat diartikan sebagai kondisi optimum atau suatu kualitas. Suatu keadaan sehat paripurna dan lengkap yang mencakup fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya tidak sakit atau mengalami cacat. Selanjutnya dijelaskan bahwa perilaku sehat adalah tindakan. Tidak ada seorang pun yang belajar mendemonstrasikan suatu aksi hanya melalui pengamatan, tetapi harus ada pula latihan keterampilan (*skill training*). Perilaku sehat menunjukkan perbuatan yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan yang diperlihatkan oleh seseorang, dan hal itu mempengaruhi status kesehatannya dan bahkan kesehatan masyarakat di lingkungannya.

Sedangkan kesehatan memiliki arti sendiri, dijelaskan menurut Tim Pembina UKS (2008:7) kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Jadi dari beberapa uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa sehat tidak hanya dipahami secara fisik dan bebas dari penyakit saja, tetapi sehat paripurna atau lengkap juga dipandang ketika seseorang merasa nyaman, tenang, dan bebas dari rasa tertekan, mampu mengatasi stres, serta merasa berguna, produktif dan diakui oleh

lingkungan sekitar. Untuk dapat melaksanakan program pelayanan kesehatan, sekolah harus memiliki lingkungan yang mendukung dan memadai. Aktivitas pelayanan kesehatan memberi kontribusi terhadap kualitas lingkungan sekolah, demikian juga pengajaran kesehatan didukung oleh pembelajaran serta partisipasi dan pelayanan kesehatan pada lingkungan yang sehat dan aman. Aspek-aspek kunci lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya terletak pada aspek fisik tetapi juga pada aspek sosial dan emosional yang di dalamnya lingkungan sekolah berada dan bekerja.

5. Pengertian UKS

Menurut Drajat Martianto (2005:1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak. Sehingga kesehatan anak sejak dini dapat dipantau dan dijaga dengan baik.

Menurut Tim Pembina UKS (2008:7) Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS adalah upaya terpadu untuk berperilaku hidup sehat yang dilakukan oleh peserta didik, warga sekolah, maupun masyarakat di lingkungan sekolah guna mencapai tujuan bersama.

6. Tujuan UKS

Menurut Tujuan khusus UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:8) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup:

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat;
- b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial, maupun lingkungan;
- c. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya,

Menurut Drajat Martianto (2005:3) tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, prestasi belajar, dan produktivitas serta daya tahan tubuh peserta didik dari penyakit

dengan cara meningkatkan perilaku hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berjalan secara harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

7. Landasan Hukum

Menurut Tim Pembina UKS (2008:11) landasan hukum Usaha Kesehatan Sekolah adalah :

- a. Undang – undang Nomor 23 Tahun 1992, tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495),
- b. Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839) yang disempurnakan menjadi Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004,
- c. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206),
- d. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301),
- e. SKB 4 Menteri Nomor 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA/230A/2003, Nomor 26 Tahun 2003, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah,
- f. SKB 4 Menteri Nomor 2/P/SKB/2003, Nomor 1068/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA/230B/2003, Nomor 4415-404 Tahun 2003, tentang Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat.

8. Sasaran UKS

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Tim Pembina UKS (2008:9) meliputi:

- a. Sasaran primer : peserta didik
- b. Sasaran sekunder : guru, pamong belajar/tutor, orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS disetiap jenjang.
- c. Sasaran tersier : Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah peserta didik mulai dari tingkat pra sekolah sampai Sekolah Menengah Atas termasuk perguruan agama beserta lingkungannya.

9. Program Usaha Kesehatan Sekolah.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan program UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat, (2006:20) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang sering disebut dengan Tri Program UKS atau Trias UKS.

a. Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2006:20), pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang, dan sehat baik fisik, mental dan sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

atau latihan yang diperlukan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

1) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2006:21), pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan, agar peserta didik memiliki:

- a) Pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur;
- b) Nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat;
- c) Keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan;
- d) Kebiasaan hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan;
- e) Kemampuan untuk melaksanakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007: 23), pendidikan kesehatan di sekolah dasar (SD / Madrasah / Ibtidaiyah) dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maksudnya pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam peraturan mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pelaksanaan diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat

dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.

3) Materi mata pelajaran pendidikan kesehatan di SD/MI

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:45-46), materi mata pelajaran pendidikan kesehatan di SD/MI meliputi:

- a) Kesehatan pribadi, termasuk kebersihan pribadi;
- b) Mengetahui pentingnya imunisasi;
- c) Makanan dan minuman sehat;
- d) Pengetahuan tentang UKS;
- e) Pencegahan penyakit (penyakit menular, tidak menular);
- f) Menjaga kebersihan lingkungan;
- g) Membiasakan buang sampah pada tempatnya;
- h) Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi;
- i) Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;
- j) Mengetahui bahaya minuman keras;
- k) Mengetahui bahaya narkoba;
- l) Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba;
- m) Mengetahui menolak perlakuan pelecehan seksual;

b. Pelayanan Kesehatan

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan pelayanan kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS pusat (2007:53) pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan(*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

1) Tujuan pelayanan kesehatan

Tujuan pelayanan kesehatan dilaksanakan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
- c) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit atau kelainan pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

2) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Upaya yang dilakukan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada peserta didik. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:53-54), pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan melalui:

a) Kegiatan peningkatan (*promotif*)

Kegiatan peningkatan (*promotif*) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yaitu:

- (1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, seperti:
 - (a) Dokter kecil;
 - (b) Kader kesehatan remaja;
 - (c) Palang merah remaja;
 - (d) Saka bhakti husada/pramuka
- (2) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain:
 - (a) Pembinaan kantin/warung sekolah sehat;
 - (b) Lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit;
- (3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

b) Kegiatan pencegahan (*preventif*)

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:53-54), kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu:

- (1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, muntaber.
- (2) Penjaringan (*screening*) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
- (3) Pemeriksaan berkala kesehatan setiap 6 bulan.
- (4) Mengikuti (*memonitor/memantau*) pertumbuhan peserta didik.
- (5) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
- (6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah
- (7) Konseling kesehatan remaja disekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh Dokter atau tenaga kesehatan lain.

c) Kegiatan *penyembuhan* dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*)

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu:

- (1) Diagnosis dini, pengobatan ringan;
- (2) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit, Rujukan medik;

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007:59-60), program pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Program Pembinaan Lingkungan Sekolah

Program pembinaan Lingkungan fisik sekolah meliputi:

- (a) Penyediaan air bersih;
- (b) Pemeliharaan penampungan air bersih;
- (c) Pengadaan dan pemelihara tempat pembuangan sampah;
- (d) Pengadaan dan pemeliharaan air limbah;
- (e) Pemeliharaan WC/jamban/urinoir;
- (f) Pemeliharaan kamar mandi;
- (g) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang ibadah;
- (h) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- (i) Pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah;
- (j) Pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

2) Lingkungan Mental dan Sosial

Program pembinaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (Wiyatamandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah (7) yang meliputi Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan, sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah. Selain peningkatan pelaksanaan konsep 7K program pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan antara lain:

- a) Konseling kesehatan;
- b) Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan;
- c) Perkemahan;
- d) Penjelajahan/hiking/darmawasita;
- e) Teater, musik, olahraga;
- f) Kepramukaan, PMR, dokter kecil, dan kader kesehatan remaja (KKR);
- g) Karnaval, bazaar, lomba.

10. Tingkatan atau Strata UKS

Menurut Depkes (2006: 26) keberhasilan 3 program UKS yang dibagi ke dalam 4 tingkatan yaitu strata minimal, strata standard, strata optimal dan strata paripurna. Setiap strata terdiri dari tiga variabel utama yaitu 3 program pokok UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

a. Strata Pendidikan Kesehatan:

- 1) Strata Minimal
 - a) Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler,
 - b) Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler,
 - c) Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan,
 - d) Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan.
- 2) Strata Standar
 - a) Dipenuhinya strata minimal
 - b) Memiliki guru mata pelajaran jasmani.
- 3) Strata Optimal
 - a) Dipenuhinya strata standar,
 - b) pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain,
 - c) Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler,
 - d) Memiliki alat peraga pendidikan kesehatan,
 - e) Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dan lain-lain).
- 4) Strata Paripurna
 - a) Meliputi dilaksanakannya strata optimal,
 - b) Memiliki guru pembina UKS,

- c) Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait seperti Puskesmas, Kepolisian, Palang Merah Indonesia (PMI), Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan lain-lain.

b. Strata Pelayanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang baik dan sempurna yaitu apabila pelaksanaan pelayanan sudah mencapai strata pelaksanaan layanan kesehatan yang paripurna. Tingkatan strata menurut Depkes (2006: 28) adalah sebagai berikut;

- 1) Strata minimal
 - a) Dilaksanakan penyuluhan kesehatan,
 - b) Dilaksanakannya imunisasi, dan
 - c) Ada penyuluhan kesehatan gigi maupun sikat gigi masal minimal kelas 1, 2, 3 SD.
- 2) Strata standar
 - a) Dipenuhinya strata minimal
 - b) Penjaringan kesehatan
 - c) Pemeriksaan kesehatan secara berkala tiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan
 - d) Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku/kms
 - e) Penjaringan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal
 - f) Ada rujukan bila diperlukan,
 - g) Ada dokter kecil,
 - h) Melaksanakan P3P dan P3K,
 - i) Pengawasan warung sekolah/kantin.
- 3) Strata optimal
 - a) Dipenuhinya strata standar
 - b) Dana sehat/dana UKS
 - c) Pelayanan medik gigi dasar atas permintaan siswa
- 4) Strata paripurna
 - a) Dipenuhi strata optimal
 - b) Konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV – VI
 - c) Pengukuran tingkat kebugaran jasmani.

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Depkes (2006:35) lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Strata pelaksanaan UKS untuk pembinaan lingkungan sekolah dasar, yaitu:

- 1) Strata minimal
 - a) Ada air bersih
 - b) Ada tempat cuci tangan
 - c) Ada WC/jamban yang berfungsi
 - d) Ada tempat sampah
 - e) Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi
 - f) Ada halaman/pekarangan/lapangan
 - g) Memiliki pojok UKS
 - h) Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu
- 2) Strata standar
 - a) Memenuhi strata minimal
 - b) Ada kantin/warung sekolah
 - c) Memiliki pagar
 - d) Ada penghijauan/perindungan
 - e) Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup
 - f) Memiliki ruang UKS tersendiri, dengan peralatan sederhana
 - g) Memiliki tempat ibadah
 - h) Lingkungan sekolah bebas jentik
 - i) Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m
 - j) Melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba dan miras
- 3) Strata optimal
 - a) Memenuhi strata standar
 - b) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran
 - c) Ada tempat cuci peralatan masak/makan di kantin/warung sekolah
 - d) Ada petugas kantin yang bersih dan sehat
 - e) Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah

- f) Ada WC/jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan
 - g) Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga
 - h) Ada pagar yang aman
 - i) Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap
 - j) Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba, dan miras
- 4) Strata paripurna
- a) Memenuhi strata optimal
 - b) Ada tempat cuci tangan setiap kelas dengan air mengalir/kran dan dilengkapi sabun
 - c) Ada kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih
 - d) Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
 - e) Sampah langsung dibuang diluar sekolah/umum
 - f) Ratio WC : siswa 1 : 20
 - g) Saluran pembuangan air tertutup
 - h) Ada pagar yang aman dan indah
 - i) Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah
 - j) Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)
 - k) Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m²
 - l) Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Sutidjan (2008) yang meneliti tentang peran guru penjas dalam pelaksanaan kegiatan UKS di SMP N se-Kecamatan Wates Kulonprogo, yang penelitiannya menggunakan metode survei. Populasi penelitiannya guru dan siswa SMP N se-Kecamatan Wates Kulonprogo yang terlibat dalam menangani Usaha

Kesehatan Sekolah yang berjumlah 150 anak dari 5 SMP Negeri. Sampel yang digunakan 50 siswa.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan UKS yang masuk kategori aktif sebanyak 28% , sebanyak 22% masuk kategori kurang aktif, sebanyak 6% masuk kategori sangat aktif, sebanyak 36% cukup aktif dan 8% masuk kategori sangat kurang aktif.

C. Kerangka Berpikir

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kegiatan yang penting dalam hal kesehatan di sekolah yang meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit. Pemberian pendidikan kesehatan sekolah akan membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat. Suksesnya program-program yang ada di UKS salah satunya tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru penjas orkes dalam mengajarkan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Selain seorang pendidik, guru penjas orkes juga mempunyai tanggung jawab tentang UKS dan juga harus memberikan bimbingan kepada siswa tentang program-program yang ada di UKS agar UKS dapat berjalan dengan baik, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul.

Agar UKS berjalan dengan baik maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai peran yang baik di dalam program UKS dan mempunyai upaya-upaya yang baik antara lain:

1. Memberikan pendidikan kesehatan dan pengalaman-pengalaman kepada anak didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik.
2. Menciptakan lingkungan, mental dan sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang.

Dari uraian di atas maka dapat diartikan bahwa guru penjas orkes adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan wewenang untuk mengajarkan kepada siswanya penjas orkes.

Keberadaan guru penjas orkes yang mampu memiliki pengetahuan, wewenang, dan keterampilan yang mampu mengelola UKS dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh dalam berjalannya program UKS. Tetapi beberapa kenyataan di lapangan belum banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru penjas orkes dan masih banyak juga sarana yang belum memadai. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengungkap peran guru pendidikan jasmani terhadap pemenuhan strata Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi, (Cholid Narbuko, 2007: 44). Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

1) Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Mei 2013.

2) Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dituju untuk diteliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti dalam sebuah penelitian, Suharsimi Arikunto (2002:122). Subyek dalam penelitian ini adalah guru penjas orkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain, (Jonathan Sarwono, 2006:67-68).

Variabel dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian yang berupa faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Cholid Narbuko, 2007:118).

Variabel pada penelitian ini adalah peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh guru penjas orkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 36 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2002:126).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembaran angket. Dijelaskan Sutrisno Hadi (1991:9) beberapa langkah menyusun instrumen:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Berikut faktor yang akan diteliti: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Menyusun butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Tiap butir pernyataan haruslah spesifik hanya merupakan penjabaran dari isi faktor itu saja, tidak membicarakan

faktor lainnya. Dari faktor-faktor tersebut, kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	ButirTes	Jumlah
Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	a. Pendidikan Kesehatan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
	b. Layanan terhadap UKS	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	15
	c. Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	17
			43

Angket dalam penelitian ini tersusun menjadi 43 butir pernyataan yang terdiri dari; faktor pendidikan kesehatan 11 butir pernyataan, faktor pelayanan kesehatan 15 butir pernyataan, faktor pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat 17 butir pernyataan.

Cara pengambilan skor pada angket ini terdapat empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemberian Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif.

Alternatif jawaban	Positif	negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setelah butir-butir pernyataan tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli angket yang mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu yang sesuai dengan variabel dalam skripsi ini.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun merupakan instrumen yang baik. Instrumen yang baik merupakan instrumen yang memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan di daerah yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian sesungguhnya. Uji coba dilakukan di SD negeri Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Jumlah guru yang diteliti 18 orang. Pelaksanaan uji coba pada tanggal 5-8 April 2013.

3. Uji Validitas Instrumen

Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai korelasi dengan skor total. Menurut Sutrisno Hadi (1991:22) langkah-langkah dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor faktor dari skor butir
- b. Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor
- c. Mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total
- d. Menguji signifikansi korelasi bagian total
- e. Menggugurkan butir-butir yang tidak sah.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
 N = Cacah subjek uji coba
 $\sum x^2$ = Jumlah x^2
 $\sum y$ = Jumlah y (skor faktor)
 $\sum y^2$ = Jumlah y^2
 $\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dengan y

Rumus untuk mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi bagian total adalah

$$rpq = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

r_{pq} = Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien korelasi moment tangkar

Sby = Simpangan baku skor faktor

SBx = Simpangan baku skor butir

Dalam menguji taraf signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho_{\text{terkoreksi}} \leq 0$ (skor variabel berkorelasi positif dengan skor faktor)
- b. $H_1: \rho_{\text{terkoreksi}} > 0$ (skor variabel tidak berkorelasi positif dengan skor faktor)
- c. Tingkat signifikansi: dari tabel r, untuk $df = \text{jumlah kasus} - 2 = 10 - 2$ Nilai r table adalah 0,434
- d. Statistik Uji: nilai r untuk tiap item dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation
- e. Daerah kritik : H_0 tidak ditolak jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, sehingga variabel tersebut dikatakan valid.

Rangkuman hasil validitas instrumen variabel peran guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SD negeri Kecamatan Kemangkon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Butir-butir Instrumen yang Gugur dalam Uji Validitas

No	Faktor	Jumlah Butir	No Butir yang Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Pendidikan Kesehatan	11	3, 5, 8, 9, 11	5	6
2	Pelayanan Kesehatan di Sekolah	15	12, 19	2	13
3	Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat	17	27, 30, 38, 39, 43	5	12
Jumlah				12	31

Hasil analisis menunjukkan adanya 12 butir item yang gugur dari 43 item soal. Butir yang gugur yaitu butir nomor 3, 5, 8, 9, 11, 12, 19, 27, 30, 38, 39, 43. Jadi terdapat 31 soal yang sah dan siap digunakan dalam pengambilan data.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Angket dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

a. Uji Hipotesis:

H_0 : skor variabel berkorelasi positif dengan komposit faktornya

H_1 : skor variabel tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya

b. Statistik Uji: *Cronbach's alpha*

c. Daerah kritik: H_0 tidak ditolak jika *Cronbach's alpha* > 0.60, sehingga variabel tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4. Rangkuman Uji Reliabilitas

Faktor	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pendidikan Kesehatan	0.760	Reliabel
Pelayanan Kesehatan	0.879	Reliabel
Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat	0.882	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai uji reliabilitas yang tinggi serta menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini handal sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena jawaban dari setiap butir pernyataan lebih dari satu pilihan. Sutrisno Hadi (1991: 56) menyatakan bahwa teknik *Alpha* juga mensyaratkan unikorelitas, berarti butir-butir dalam satu faktor yang dapat dianalisis teknik *Alpha*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_n = \frac{M}{M-1} \left[1 - \frac{JKx}{dJKt} \right]$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas

M = Banyak butir pernyataan atau butir soal

JKx = Jumlah Varians butir

JKt = Varian total

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 233) sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Reliabel

Nilai	Kategori
0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup (*closed ended*) dengan bentuk *dichotomous choice*, dimana dalam pernyataan hanya tersedia empat jawaban atau alternatif dan responden hanya memilih satu diantaranya. Empat pilihan tersebut antara lain: “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Jarang” (JR), “Tidak Pernah” (TP). Jawaban dari responden diberikan dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survei. Survei menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :
Proses pelaksanaan pengambilan data dengan cara peneliti mendatangi sekolah dengan memberikan surat perizinan kepada pihak sekolah, kemudian menyampaikan lembar observasi secara langsung kepada guru pendidikan jasmani. Peneliti harus bertemu dengan responden secara langsung, kalau responden sedang keluar atau sibuk mengajar, peneliti harus bersedia menunggu atau datang ke sekolah keesokan harinya. Cara ini dilakukan agar kuesioner yang masuk mencapai 100% sehingga jumlah objek yang memang kecil tidak semakin berkurang. Sedangkan dalam pengisian sengaja ditunggu peneliti dan langsung diperiksa, dengan tujuan semua butir terisi sehingga data dapat diamati lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan untuk mengetahui peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga maka uji statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Menurut Anas Sudijono (1994: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang

dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

(Anas Sudijono, 1994: 40 - 41)

Menurut Slameto (2001: 186), untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata hitung (\bar{X}) dan simpangan baku/standar deviasi (Sd).

Rentangan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 6. Rentangan Norma

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ Sd} < X$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 1,5 \text{ Sd}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 0,5 \text{ Sd}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} - 0,5 \text{ Sd}$	Rendah
5	$X \leq \bar{x} - 1,5 \text{ Sd}$	Sangat Rendah

Sumber: Slameto (2001: 186)

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel yang menyatakan hubungan antara peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Pada penelitian ini menggunakan 31 butir pernyataan. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh responden sebanyak 36 guru penjas orkes Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program UKS diamati dari perilaku guru penjas orkes dalam mengelola dan membina UKS. Hasil analisis deskriptif data peran guru penjas orkes terhadap pelaksanaan program UKS tahun ajaran 2012/2013 bisa dilihat di hasil penelitian.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peran guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 31 – 124. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Excel* dan *SPSS 17.0*, diperoleh nilai minimum = 78; nilai maksimum = 117; rata-rata (*mean*) = 100,94; median = 102; modus sebesar = 104; *standard deviasi* = 9,92. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi

peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Interval	Kategori	Absolute	%
$47,44 < X$	Sangat Tinggi	3	8,34
$43,37 < X \leq 47,44$	Tinggi	8	22,22
$39,30 < X \leq 43,37$	Sedang	17	47,22
$35,23 < X \leq 39,30$	Rendah	4	11,11
$X \leq 35,23$	Sangat Rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,22 %, pada kategori tinggi sebesar 22,22 %, pada kategori rendah sebesar 11,11 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,11 % dan sangat tinggi sebesar 8,34 %.

Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didasarkan pada beberapa faktor yaitu pendidikan kesehatan, layanan terhadap UKS dan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

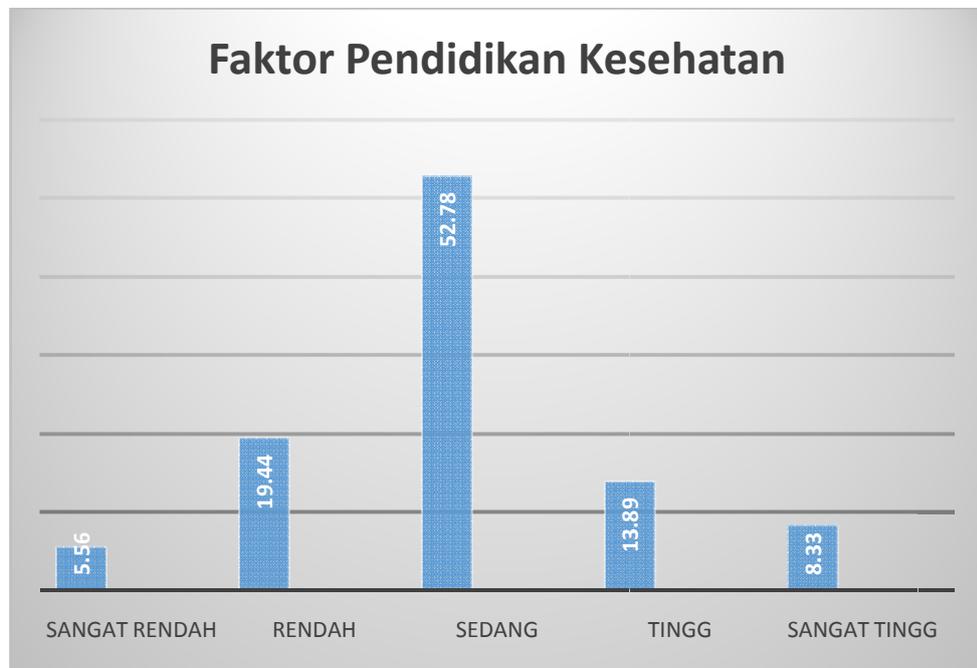
1. Faktor Pendidikan Kesehatan

Faktor pendidikan kesehatan diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6 – 24. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *softwareMS Excel* dan *SPSS 17.0*, diperoleh nilai minimum = 13; nilai maksimum = 24; rata-rata (*mean*) = 20,67; median = 21; modus sebesar = 21; *standard deviasi* = 2,27. Deskripsi hasil penelitian faktor pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Kesehatan

Interval	Kategori	Absolute	%
$24,04 < X$	Sangat Tinggi	3	8,33
$21,79 < X \leq 24,01$	Tinggi	5	13,89
$19,54 < X \leq 21,79$	Sedang	19	52,78
$17,29 < X \leq 19,54$	Rendah	7	19,44
$X \leq 17,29$	Sangat Rendah	2	5,56
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berdasarkan faktor pendidikan kesehatan sebagian besar berada

pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52,78 %, pada kategori rendah sebesar 19,44 %, pada kategori tinggi sebesar 13,89 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 8,33 % dan yang masuk pada kategori sangat rendah sebesar 5,56 %.

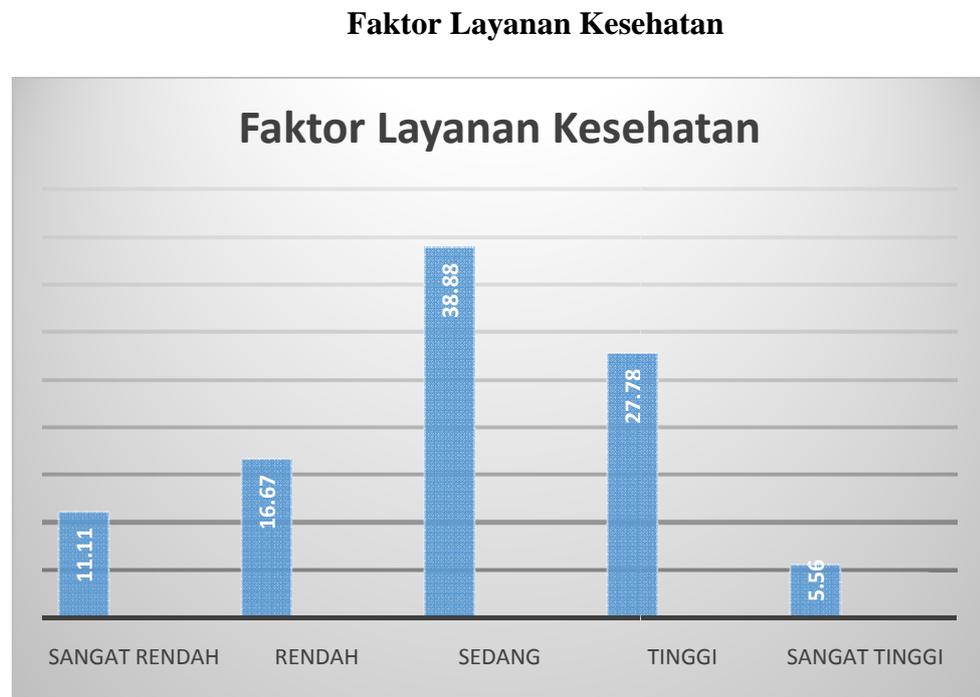
2. Faktor Layanan Terhadap UKS

Pelayanan kesehatan di sekolah merupakan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Faktor layanan terhadap UKS diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 13 – 52. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *softwareMS Exel* dan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai minimum = 24; nilai maksimum = 49; rata-rata (*mean*) = 38,94; median = 40; modus sebesar = 40; *standard deviasi* = 5,72. Deskripsi hasil penelitian faktor layanan terhadap UKS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Layanan Terhadap UKS

Interval	Kategori	Absolute	%
$47,49 < X$	Sangat Tinggi	2	5,56
$41,79 < X \leq 47,49$	Tinggi	10	27,78
$36,09 < X \leq 41,79$	Sedang	14	38,88
$30,39 < X \leq 36,09$	Rendah	6	16,67
$X \leq 30,39$	Sangat Rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Layanan Kesehatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berdasarkan faktor layanan terhadap UKS sebagian tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,9 %, pada kategori tinggi sebesar 27,8 %, pada kategori rendah sebesar 16,7 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,1 % dan yang masuk pada sangat tinggi 5,6 %.

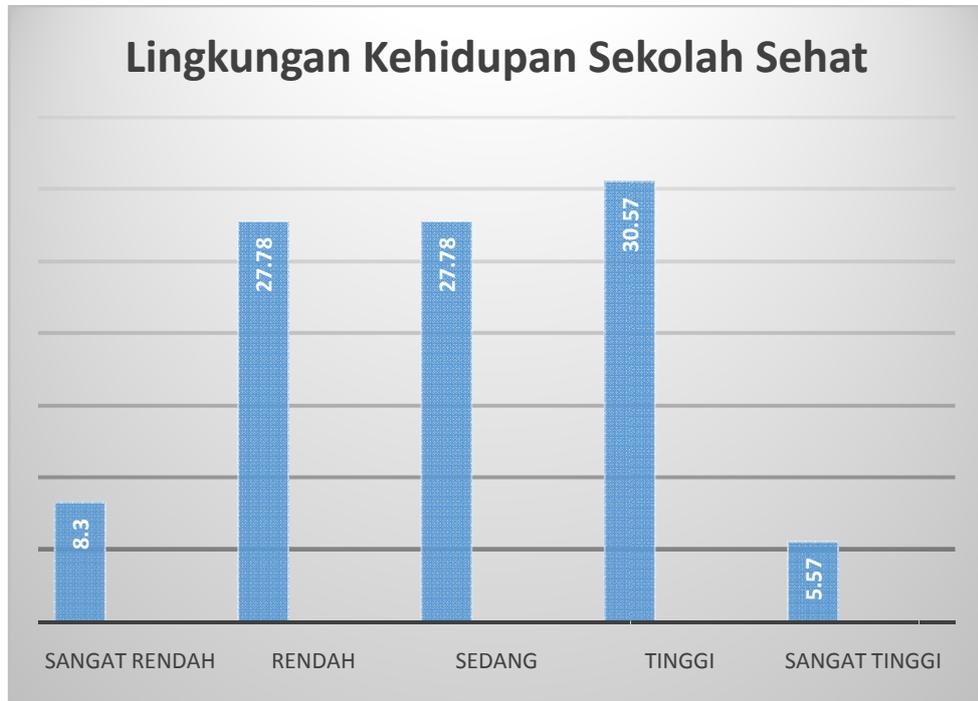
3. Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah Yang Sehat

Lingkungan sekolah sehat merupakan suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif.. Faktor lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12 – 48. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software MS Excel* dan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai minimum = 33; nilai maksimum = 38; rata-rata (*mean*) = 41,33; median = 42; modus sebesar = 44; *standard deviasi* = 4,08. Deskripsi hasil penelitian faktor lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Interval	Kategori	Absolute	%
$47,43 < X$	Sangat Tinggi	2	5,57
$43,37 < X \leq 47,44$	Tinggi	11	30,57
$39,30 < X \leq 43,37$	Sedang	10	27,78
$35,23 < X \leq 39,30$	Rendah	10	27,78
$X \leq 35,23$	Sangat Rendah	3	8,3
Jumlah		36	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berdasarkan faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah Yang Sehat sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,6 %, pada kategori sedang sebesar 27,8 %, pada kategori rendah sebesar 27,8 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 8,3 % dan yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,6 %.

B. Pembahasan

Sarana dan prasana merupakan alat serta penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan mencapai tujuan yang ingin tercapainya suatu kegiatan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung peranannya dalam kemajuan sekolah salah satunya adalah peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan program UKS.

Guru penjas mempunyai tugas yang sangat vital di lingkungan sekolah, selain sebagai pendidik dan pembimbing juga sebagai pelaksana dan motivator terlaksananya program UKS. Apalagi kebanyakan guru penjas disekolah tugasnya merangkap sebagai pembina UKS, sehingga berjalan atau tidaknya pelaksanaan program UKS tergantung pada sikap dari guru penjas selaku pembina UKS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,2 %, pada kategori tinggi sebesar 22,2 %, pada kategori rendah sebesar 11,1 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,1 % dan sangat tinggi sebesar 8,3 %. Diartikan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah kategori sedang menduduki persentase tertinggi.

Pelaksanaan program UKS tentu saja harus mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti khususnya pihak sekolah, pihak pemerintah dan juga masyarakat sekitar. Dalam hal ini peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program UKS menjadi sangat penting, dikarenakan kebanyakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga menjadi Pembina UKS sekolah. UKS yang baik harus didukung oleh pemahaman terhadap sarana dan prasarana, yang meliputi perawatan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang baik, pengaturan penggunaan fasilitas sekolah, memelihara dan merawat segala fasilitas pelajaran yang ada disekolah dari segi kebersihan dan keamanan, membantu pengadministrasian sarana dan prasarana, serta merencanakan dan mengadakan fasilitas yang belum ada.

Berdasarkan hasil penelitian diartikan guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga belum sepenuhnya mempunyai peran yang baik dalam hal pelaksanaan program UKS. Guru kurang mampu mengatur penggunaan fasilitas sekolah, belum sepenuhnya merawat segala fasilitas pelajaran yang ada di sekolah dari segi kebersihan dan keamanan, fasilitas yang ada belum diadministrasi dengan baik, selain itu program-program UKS belum dilaksanakan dengan maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan program usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Didasarkan pada pendidikan

kesehatan, layanan terhadap UKS dan Lingkungan Kehidupan sekolah yang sehat. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat baik fisik, mental, sosial dan lingkungan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52,8%. Hasil tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani masih belum mempunyai pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Hal tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani selama ini lebih fokus terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani dibandingkan peran dalam UKS, sehingga pemenuhan UKS dinomorduakan sehingga menjadikan pengetahuan dan pendidikan kesehatan masih kurang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan guru kurang menekankan pendidikan kesehatan, jadi kesadaran kesehatan masih kurang seperti: kurang menjaga kesehatan kulit, kurang memelihara kebersihan kuku, kurang memelihara kebersihan rambut, kurang memelihara kebersihan

badan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang kurang bersih dan serasi.

2. Faktor Layanan Terhadap UKS

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promosi), pencegahan, pengobatan, dan pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor layanan terhadap UKS sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,9%. Hasil tersebut diartikan guru pendidikan jasmani masih kurang memiliki peran dalam memberikan layanan di UKS, dalam hal ini guru pendidikan jasmani kurang memberikan layanan di UKS cepat dan tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan, keberadaan guru pendidikan jasmani yang tidak selalu berada di UKS, jadi UKS hanya dibuka atau digunakan jika ada yang sakit saja.

3. Faktor Lingkungan Kehidupan Sekolah Yang Sehat

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Dalam

usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan berdasarkan faktor lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,6%. Peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat dengan cara membiasakan hidup sehat di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas diartikan guru pendidikan jasmani sudah bisa menerapkan sepenuhnya program lingkungan sekolah sehat, seperti: membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, setelah olahraga harus ganti baju mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Guru sudah memberikan nasihat kepada siswa, tetapi guru kurang memberikan contoh dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, tentu harus didukung dengan fasilitas kesehatan yang memadai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,2 %, pada kategori tinggi sebesar 22,2 %, pada kategori rendah sebesar 11,1 %, pada kategori sangat rendah sebesar 11,1 % dan sangat tinggi sebesar 8,3 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan pelatih di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk dapat menganalisis lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, sehingga dapat dikembangkan untuk pengembangan lebih lanjut.
2. Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dikarenakan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga lebih maksimal.

3. Menjadi masukan untuk pengembangan ilmu keolahragaan ke depannya, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol pelaksanaan UKS secara seksama, sehingga peneliti hanya mengambil data berdasarkan angket.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian serta banyaknya responden mengakibatkan peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan masing-masing responden dalam mengisi angket secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru agar lebih meningkatkan peran dalam UKS agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat, dikarenakan peran guru untuk UKS sangat penting.
2. Bagi sekolah agar membuat pelaksanaan program UKS yang lebih baik dan harus di dukung dengan fasilitas yang memadai.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan identifikasi dengan populasi yang lebih banyak dan berlainan sehingga keadaan sarana dan prasarana dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2005). *Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusli Lutan,dkk. (1999). *Pendidikan Kesehatan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Slameto. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto. (1990). *Pengertian Peran*. Diambil Tanggal 7 Juni 2013 Jam 21.00 WIB.
(http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html).
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sonja Poernomo, dkk. (1976). *Usaha Kesehatan Sekolah. Tuntutan Pelaksanaan Bagi Guru. Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga. Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutidjan. (2008). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah*. **Skripsi**. FIK. UNY.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto. (2012). *Peran Guru Pembina Trias UKS di SD Negeri se- Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Skripsi*. FIK.UNY

Tim Pembina UKS Pusat (2006) *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.

..... (2008) *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Uji coba intrumen guru

ANGKET

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMENUHAN
STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2012/2013**

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Asal sekolah :

Tanggal penelitian :

ANGKET

Dengan segala hormat, maka sudi kiranya bapak/ibu/saudara mengisi angket yang kami haturkan, angket ini tidak bermaksud untuk menguji bapak/ibu/saudara, melainkan untuk mendapat gambaran tentang peranan bapak/ibu/saudara terhadap kegiatan UKS di sekolah. Jawaban yang bapak/ibu/saudara berikan terjaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kami mohon angket ini diisi dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu/saudara kami ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Dody Tri Iwandana

NIM. 09604224048

Petunjuk pengisian angket

- a. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan/kepentingan saudara
- c. Berikan tanda checklist (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia sbb:

Cara pengisian angket untuk guru:

SL : Jika pilihan jawaban anda SELALU

SR : Jika pilihan jawaban anda SERING

JR : Jika pilihan jawaban anda JARANG

TP : Jika pilihan jawaban anda TIDAK PERNAH

Lampiran 2

Daftar Pernyataan

PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
<p>Pendidikan Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru penjas orkes menyelenggarakan pendidikan jasmani secara kurikuler 2. Guru penjas orkes menyelenggarakan pendidikan kesehatan secara kurikuler 3. Guru penjas orkes membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan? 4. Guru penjas orkes mempunyai buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan 5. Guru penjas orkes mengajar sesuai jadwal mata pelajaran 6. Sekolah ini menerapkan pendidikan kesehatan yang terintegrasi pada mata pelajaran lain 7. Guru penjas orkes melaksanakan pendidikan kesehatan secara ekstrakurikuler 8. Guru penjas orkes ikut membantu pemeliharaan alat peraga pendidikan kesehatan 9. Guru penjas orkes membantu mengadakan pemenuhan media pendidikan kesehatan (poster dan lain-lain) 10. Guru penjas orkes membantu dalam pembinaan UKS 11. Guru penjas orkes membantu menyelenggarakan program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait seperti Puskesmas, Kepolisian, Palang Merah Indonesia (PMI), Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan lain-lain <p>Pelayanan Kesehatan di Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru penjas orkes melaksanakan penyuluhan kesehatan 13. Guru penjas orkes membantu pelaksanaan imunisasi berkala disekolah 14. Guru penjas orkes membantu pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi maupun sikat gigi masal minimal kelas 1, 2, 3 SD 15. Guru penjas orkes membantu melakukan penjangkaran kesehatan 16. Guru penjas orkes melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala tiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan 17. Guru penjas orkes membantu melakukan pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku/kms 				

<p>18. Guru penjas orkes membantu melakukan penjarangan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal</p> <p>19. Guru penjas orkes membantu membuat rujukan dari sekolah, jika siswa mengalami cedera atau sakit</p> <p>20. Guru penjas orkes mengadakan program ada dokter kecil</p> <p>21. Guru penjas orkes membantu melaksanakan P3P dan P3K</p> <p>22. Guru penjas orkes melaksanakan pengawasan terhadap warung sekolah/ kantin sekolah</p> <p>23. Guru penjas orkes membantu pengadaan dana sehat/ dana UKS di sekolah ini</p> <p>24. Guru penjas orkes ikut melakukan permintaan pelayanan medik gigi dasar untuk siswa</p> <p>25. Guru penjas orkes ikut mengadakan konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV – VI</p> <p>26. Guru penjas orkes melakukan pengukuran tingkat kesegaran jasmani siswa</p>				
<p>Lingkungan Kehidupan Sekolah Yang Sehat</p> <p>27. Guru penjas orkes ikut melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu</p> <p>28. Guru penjas orkes ikut melakukan penghijauan/ perindangan</p> <p>29. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan tempat ibadah</p> <p>30. Guru penjas orkes selalu membantu menyarankan jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m</p> <p>31. Guru penjas orkes ikut membantu melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba dan miras</p> <p>32. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan tempat cuci peralatan masak/ makan di kantin/ warung sekolah</p> <p>33. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah</p> <p>34. Guru penjas orkes ikut membantu pengadaan dan pemeliharaan WC/ jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan</p> <p>35. Guru penjas orkes ikut membantu pengadaan dan pemeliharaan halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga</p> <p>36. Guru penjas orkes ikut membantu pengadaan dan pemeliharaan tempat cuci tangan setiap kelas dengan air</p>				

<p>mengalir/ kran dan dilengkapi sabun</p> <p>37. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih</p> <p>38. Guru penjas orkes ikut membantu pengadaan dan pemeliharaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan</p> <p>39. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan saluran pembuangan air sekolah secara tertutup</p> <p>40. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan pagar yang aman dan indah</p> <p>41. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)</p> <p>42. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan kepadatan siswa dengan ratio 1 : 1,5/ 1,75 m²</p> <p>43. Guru penjas orkes ikut membantu menyarankan pengadaan dan pemeliharaan ruang dan peralatan UKS yang ideal</p>				
--	--	--	--	--

Lampiran 3

Hal : Pernyataan *Expert Judgement*

Kepada

Yth. Jaka Sunardi, M. Kes.

Di FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan Hormat,

Disampaikan bahwa untuk keperluan kelanjutan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), saya nyatakan angket mahasiswa di bawah ini telah saya koreksi dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Nama Mahasiswa : Dody Tri Iwandana

NIM : 09604224048

Program Studi : PGSD Penjas

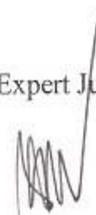
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pemenuhan Strata Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012-2013

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2013

Mengetahui,

Dosen *Expert Judgement*



Bambang Priyonoadi, M.kes

NIP. 19590528 19850 2 1 00 1

Lampiran 4

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

“Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pemenuhan Strata Usaha Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013”.

Nama : Dody Tri Iwandana

NIM : 09604224048

Prodi : PGSD penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 16 April 2013

Ketua Prodi PGSD Penjas



Sriawan, M.kes

NIP 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,



Jaka Sunardi, M.kes

NIP 19610731 199001 1 001

Kasubag Pendidikan FIK



Sutyem, S.Si

NIP 19760522 199903 2 001

Lampiran 5

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dody Tri Iwandana.....
Nomor Mahasiswa : 09604224048.....
Program Studi : PGSD Penjas.....
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penuhuan Sreba Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar se-kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : April s/d mei.....
Tempat / objek : Kec. Bukateja, kab. Purbalingga.....

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2013.....

Yang mengajukan,

Dody Tri Iwandana.....
NIM. 09604224048

Ketua Prodi PGSD Penjas



Sriawan M. kes.....
NIP. 195.808.30.1987.03.1.003

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,



Jaka Sunardi, M. kes.....
NIP. 19610731.1990011001

Lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 128 /UN.34.16/PP/2013 18 April 2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Yth. : Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Di Kabupaten Purbalingga

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dody Tri Iwandana
NIM : 09604224048
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s.d. Mei 2013
Tempat/Obyek : Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga/guru
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pemenuhan Strata Usaha Kesehatan Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bukateja, Kab. Purbalingga Tahun 2012/2013.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :
1. Koordinator S-1 PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 22 April 2013

Nomor : 071/441/IV/2013
Lapiran :
Perihal : Research / Survey

Kepada :
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN
Nomor : 128/UN.34.16/PP/2013 tanggal : 18 April 2013
Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey (Foto Copy)
terlampir oleh :

1. Nama : DODY TRI IWANDANA
2. N I M : 0960422048
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : DS. CIPAWON Rt.02/04 Kec. Bukateja
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :
PERAN GURU PENDIDILAN JASMANI TERHADAP
PEMENUHAN STRATA USAHA KESEHATAN DI SE
KOLAH DASAR SE-KECAMATAN BUKATEJA, KAB.
PURBALINGGA .
6. Waktu : April s/d Mei 2013
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat
ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kasubag Tata Usaha



- Tembusan Kepada Yth. :
1. Bupati Purbalingga;
 2. Peringgal;

Lampiran 8



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/330/2013
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 22 April 2013

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/441/IV/2013 tanggal 22 April 2013, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama : DODY TRI IWANDANA NIM.0960422048
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Cipawon Rt.02/Rw04 Kecamatan Bukateja
Lokasi : Sekolah Dasar Se- Kecamatan Bukateja
Judul/ Tujuan : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pemenuhan Strata Usaha
Penelitian : Kesehatan Di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
Waktu : April s.d Mei 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Pemennfahan dan Kesra,

Drs. MUCH UMAR FAOZI, M.Kes
Pembina
NIP. 19681022 199402 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Yogyakarta ;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 10

Tabel Daftar Guru di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Nama Sekolah
1	Kartiman	L	SD N 2 Kedungbenda
2	Untung Budi S.	L	SD N 1 Toyareka
3	Sri Hartati	P	SD N 1 Majasem
4	Edi Saroyo	L	SD N 1 Kedungbenda
5	Eni Marina	P	SD N 1 Senon
6	Sudaryo	L	SD N 1 Pegandekan
7	Edi P.	L	SD N 1 Majatengah
8	Sunarto	L	SD N 1 Panican
9	Suwarni	P	SD N 1 Kemangkon
10	Priyo Agung w	L	SD N 1 Kedunglegok
11	Tri Handayani	P	SD N 2 Kedunglegok
12	Widaryati	P	SD N 2 Jetis
13	Yuliani	P	SD N 2 Kalialang
14	Sadarniati	P	SD N 2 Muntang
15	Sutaryo	L	SD N 1 Kalialang
16	Devita Priyanti	P	SD N 2 Majatengah
17	Pranas Yuliawan	L	SD N 2 Kemangkon
18	Bayu A.	L	SD N 3 Kemangkon

Lampiran 11

Tabel Uji validitas dan Reabilitas

1. Indikator Pendidikan Kesehatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	34.4444	8.732	.786	.674
ITEM2	34.3333	11.529	.679	.717
ITEM3	33.8333	14.735	-.300	.796
ITEM4	34.1667	10.147	.881	.679
ITEM5	33.9444	13.938	-.044	.783
ITEM6	34.3333	10.824	.722	.703
ITEM7	34.6111	9.428	.797	.677
ITEM8	34.1667	12.735	.272	.757
ITEM9	34.3889	13.546	.029	.783
ITEM10	34.1667	11.088	.773	.704
ITEM11	34.2778	13.624	-.040	.808

2. Indikator Layanan Kesehatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM12	43.3333	47.882	-.044	.894
ITEM13	43.5000	40.618	.706	.864
ITEM14	43.6111	40.722	.593	.869
ITEM15	43.7222	40.801	.523	.873
ITEM16	43.0000	43.882	.685	.870
ITEM17	43.7778	40.418	.639	.866
ITEM18	44.2778	42.330	.651	.868
ITEM19	43.2778	46.095	.116	.890
ITEM20	43.1667	41.794	.628	.868
ITEM21	43.0556	43.467	.702	.869
ITEM22	43.3889	42.134	.690	.866
ITEM23	44.4444	39.556	.567	.871
ITEM24	44.5000	40.971	.762	.862
ITEM25	44.1111	39.634	.604	.869
ITEM26	43.7222	41.624	.619	.868

3. Indikator Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM27	54.6667	45.882	.126	.893
ITEM28	54.8333	40.735	.773	.872
ITEM29	55.2778	41.036	.512	.882
ITEM30	54.6667	45.647	.157	.892
ITEM31	54.8333	39.676	.699	.873
ITEM32	54.6667	42.000	.834	.874
ITEM33	54.9444	43.114	.568	.880
ITEM34	55.5556	36.732	.741	.871
ITEM35	54.7222	41.507	.872	.872
ITEM36	55.2778	39.036	.800	.869
ITEM37	54.7778	42.065	.749	.875
ITEM38	54.7778	47.007	-.022	.898
ITEM39	55.4444	45.556	.092	.899
ITEM40	55.0556	38.291	.788	.869
ITEM41	55.3889	38.134	.805	.868
ITEM42	54.7222	42.330	.733	.876
ITEM43	54.6111	46.958	.009	.893

Lampiran 12

**Hasil Penelitian
Peran Guru**

NO	NAMA	GENDER	1	2	3	4	5	6	JUMLAH	KATEGORI
1	SY	L	4	4	4	4	3	4	23	tinggi
2	JA	L	4	4	4	4	4	4	24	sangat tinggi
3	ST	L	4	4	4	3	3	4	22	sedang
4	SK	P	4	4	4	3	3	4	22	sedang
5	IN	L	4	4	4	3	3	4	22	sedang
6	RK	P	4	4	4	3	1	2	18	rendah
7	TF	P	4	4	4	2	2	4	20	sedang
8	SR	L	4	3	4	2	1	4	18	rendah
9	SH	P	2	2	3	1	2	3	13	sangat rendah
10	HR	P	4	4	4	3	2	4	21	sedang
11	WT	P	2	3	4	4	3	4	20	sedang
12	YN	P	4	4	4	3	3	4	22	tinggi
13	WH	P	4	4	4	4	4	4	24	sangat tinggi
14	ET	P	4	4	4	3	1	3	19	rendah
15	BY	P	4	3	4	3	2	4	20	sedang
16	SW	P	4	4	4	3	1	3	19	rendah
17	DH	P	4	4	4	4	3	4	23	tinggi
18	TS	L	4	3	4	4	2	4	21	sedang
19	SN	P	4	4	4	1	4	4	21	sedang
20	EW	P	4	3	4	3	2	4	20	sedang
21	SST	L	4	4	4	4	1	4	21	sedang
22	RB	P	4	4	4	3	3	4	22	sedang
23	AS	L	4	4	4	4	2	3	21	sedang
24	BS	L	4	4	4	4	3	4	23	tinggi
25	SN	L	4	3	3	3	2	3	18	rendah
26	SY	L	4	4	4	2	4	3	21	sedang
27	RR	L	1	2	4	4	3	4	18	rendah
28	TW	P	3	3	4	3	3	4	20	sedang
29	SN	P	4	4	4	4	2	4	22	sedang
30	SH	L	4	4	4	4	4	4	24	sangat tinggi
31	PR	P	4	4	4	3	2	4	21	sedang
32	MT	P	4	3	3	2	1	4	17	sangat rendah
33	FY	P	4	4	4	3	2	2	19	rendah
34	WR	L	4	4	4	4	3	4	23	tinggi
35	AD	L	3	3	4	3	3	4	20	sedang
36	SH	P	4	4	4	3	3	4	22	sedang

Faktor Pendidikan Kesehatan

NO	NAMA	GND	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah	Kategori
1	SY	L	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	45	tinggi
2	JA	L	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48	sangat tinggi
3	ST	L	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	46	tinggi
4	SK	P	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	4	3	42	tinggi
5	IN	L	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	46	tinggi
6	RK	P	4	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	24	sangat rendah
7	TF	P	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	2	3	3	40	sedang
8	SR	L	4	4	2	4	2	1	2	3	3	1	2	1	2	31	rendah
9	SH	P	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	36	rendah
10	HR	P	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	2	4	2	39	sedang
11	WT	P	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	4	4	43	tinggi
12	YN	P	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	40	sedang
13	WH	P	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	3	44	tinggi
14	ET	P	3	3	3	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	30	sangat rendah
15	BY	P	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	3	3	42	tinggi
16	SW	P	3	3	3	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	30	sangat rendah
17	DH	P	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	38	sedang
18	TS	L	4	3	4	4	3	1	4	4	1	1	1	4	4	38	sedang
19	SN	P	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	2	2	2	36	rendah
20	EW	P	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	38	sedang
21	SST	L	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	3	1	39	sedang
22	RB	P	4	4	2	4	2	1	3	4	4	3	2	4	3	40	sedang
23	AS	L	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	33	rendah
24	BS	L	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	42	tinggi
25	SN	L	2	2	2	2	2	1	3	4	3	1	1	3	2	28	sangat rendah
26	SY	L	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	44	tinggi
27	RR	L	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	45	tinggi
28	TW	P	4	3	3	4	3	2	1	4	3	1	1	2	4	35	rendah
29	SN	P	4	3	4	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3	39	sedang
30	SH	L	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	40	sedang
31	PR	P	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	40	sedang
32	MT	P	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	2	2	39	sedang
33	FY	P	4	3	3	4	3	2	2	2	4	1	1	1	2	32	rendah
34	WR	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	49	sangat tinggi
35	AD	L	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	2	3	3	41	sedang
36	SH	P	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	2	2	40	sedang

Faktor Pelayanan Kesehatan

NO	NAMA	GND	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah	Kategori
1	SY	L	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	44	tinggi
2	JA	L	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	tinggi
3	ST	L	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	tinggi
4	SK	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47	tinggi
5	IN	L	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	tinggi
6	RK	P	4	1	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	36	rendah
7	TF	P	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	42	sedang
8	SR	L	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	37	rendah
9	SH	P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33	sangat rendah
10	HR	P	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	40	sedang
11	WT	P	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	43	sedang
12	YN	P	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	42	sedang
13	WH	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	sangat tinggi
14	ET	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	45	tinggi
15	BY	P	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	42	sedang
16	SW	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	tinggi
17	DH	P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	43	sedang
18	TS	L	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	3	1	37	rendah
19	SN	P	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44	tinggi
20	EW	P	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	40	sedang
21	SST	L	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44	tinggi
22	RB	P	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	43	sedang
23	AS	L	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	34	sangat rendah
24	BS	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	tinggi
25	SN	L	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	35	sangat rendah
26	SY	L	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	39	rendah
27	RR	L	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	39	rendah
28	TW	P	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	43	sedang
29	SN	P	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	40	sedang
30	SH	L	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	38	rendah
31	PR	P	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	3	2	36	rendah
32	MT	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	39	rendah
33	FY	P	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	39	rendah
34	WR	L	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44	tinggi
35	AD	L	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	1	37	rendah
36	SH	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	sangat tinggi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total		
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	112	tinggi	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	117	sangat tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	112	tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111	tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	112	tinggi	
4	4	4	3	1	2	4	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	4	1	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	78	sangat rendah	
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	102	sedang	
4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	86	sangat rendah	
2	2	3	1	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	82	sangat rendah	
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	100	sedang	
2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	106	tinggi	
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	104	sedang	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	sangat tinggi	
4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	94	rendah	
4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	104	tinggi	
4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	96	sedang	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104	sedang	
4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	104	sedang	
4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	3	1	96	sedang	
4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	101	sedang	
4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	98	sedang	
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	104	sedang	
4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	105	sedang	
4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	88	rendah
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	112	tinggi	
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	1	1	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	81	sangat rendah	
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	104	sedang	
1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	102	sedang	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	1	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	98	sedang	
4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	101	sedang	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	102	sedang	
4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	3	2	97	sedang
4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	95	rendah	
4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	1	1	1	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	90	rendah	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	116	sangat tinggi	
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	1	98	sedang	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	tinggi	

Lampiran 13

Hasil Olah data

Statistics

		Pendidikan Kesehatan	Layanan Kesehatan	Lingkungan kehidupan yang sehat	Peran Guru
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		20.6667	38.9444	41.3333	100.9444
Median		21.0000	40.0000	42.0000	102.0000
Mode		21.00 ^a	40.00	44.00	104.00
Std. Deviation		2.26779	5.72685	4.07781	9.91952
Minimum		13.00	24.00	33.00	78.00
Maximum		24.00	49.00	48.00	117.00
Sum		744.00	1402.00	1488.00	3634.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	2.8	2.8	2.8
	81	1	2.8	2.8	5.6
	82	1	2.8	2.8	8.3
	86	1	2.8	2.8	11.1
	88	1	2.8	2.8	13.9
	90	1	2.8	2.8	16.7
	94	1	2.8	2.8	19.4
	95	1	2.8	2.8	22.2
	96	2	5.6	5.6	27.8
	97	1	2.8	2.8	30.6
	98	3	8.3	8.3	38.9
	100	1	2.8	2.8	41.7
	101	2	5.6	5.6	47.2
	102	3	8.3	8.3	55.6
	104	5	13.9	13.9	69.4
	105	1	2.8	2.8	72.2
	106	1	2.8	2.8	75.0
	110	1	2.8	2.8	77.8
	111	1	2.8	2.8	80.6
	112	4	11.1	11.1	91.7
	116	2	5.6	5.6	97.2
	117	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Faktor Pendidikan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.8	2.8	2.8
	17	1	2.8	2.8	5.6
	18	4	11.1	11.1	16.7
	19	3	8.3	8.3	25.0
	20	6	16.7	16.7	41.7
	21	7	19.4	19.4	61.1
	22	7	19.4	19.4	80.6
	23	4	11.1	11.1	91.7
	24	3	8.3	8.3	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Faktor Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.8	2.8	2.8
	28	1	2.8	2.8	5.6
	30	2	5.6	5.6	11.1
	31	1	2.8	2.8	13.9
	32	1	2.8	2.8	16.7
	33	1	2.8	2.8	19.4
	35	1	2.8	2.8	22.2
	36	2	5.6	5.6	27.8
	38	3	8.3	8.3	36.1
	39	4	11.1	11.1	47.2
	40	6	16.7	16.7	63.9
	41	1	2.8	2.8	66.7
	42	3	8.3	8.3	75.0
	43	1	2.8	2.8	77.8
	44	2	5.6	5.6	83.3
	45	2	5.6	5.6	88.9
	46	2	5.6	5.6	94.4
	48	1	2.8	2.8	97.2
	49	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Lingkungan Kehidupan yang Sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	2.8	2.8	2.8
	34	1	2.8	2.8	5.6
	35	1	2.8	2.8	8.3
	36	2	5.6	5.6	13.9
	37	3	8.3	8.3	22.2
	38	1	2.8	2.8	25.0
	39	4	11.1	11.1	36.1
	40	3	8.3	8.3	44.4
	42	3	8.3	8.3	52.8
	43	4	11.1	11.1	63.9
	44	6	16.7	16.7	80.6
	45	2	5.6	5.6	86.1
	47	3	8.3	8.3	94.4
	48	2	5.6	5.6	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Statistics

		Peran Gurut	Pendidikan Kesehatan	Layanan Pendidikan	Lingkungan yang Sehat
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0

Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	8.3	8.3	8.3
	Tinggi	8	22.2	22.2	30.6
	Sedang	17	47.2	47.2	77.8
	Rendah	4	11.1	11.1	88.9
	Sangat Rendah	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Pendidikan kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	8.3	8.3	8.3
	Tinggi	5	13.9	13.9	22.2
	Sedang	19	52.8	52.8	75.0
	Rendah	7	19.4	19.4	94.4
	Sangat Rendah	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	5.6	5.6	5.6
	Tinggi	10	27.8	27.8	33.3
	Sedang	14	38.9	38.9	72.2
	Rendah	6	16.7	16.7	88.9
	Sangat Rendah	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lingkungan Kehidupan yang Sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	5.6	5.6	5.6
	Tinggi	11	30.6	30.6	36.1
	Sedang	10	27.8	27.8	63.9
	Rendah	10	27.8	27.8	91.7
	Sangat Rendah	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 14

Pengkategorian Hasil Penelitian

1. Peran Guru

Sangat tinggi	: $\bar{x} + 1,5 Sd < X$
Tinggi	: $\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$
Sedang	: $\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$
Rendah	: $\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$
Sangat rendah	: $X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	$47,44 < X$
Tinggi	$43,37 < X \leq 47,44$
Sedang	$39,30 < X \leq 43,37$
Rendah	$35,23 < X \leq 39,30$
Sangat rendah	$X \leq 35,23$

2. Faktor Pendidikan Kesehatan

Sangat tinggi	: $\bar{x} + 1,5 Sd < X$
Tinggi	: $\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$
Sedang	: $\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$
Rendah	: $\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$
Sangat rendah	: $X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	$24,04 < X$
Tinggi	$21,79 < X \leq 24,01$
Sedang	$19,54 < X \leq 21,79$
Rendah	$17,29 < X \leq 19,54$
Sangat rendah	$X \leq 17,29$

3. Faktor Layanan Kesehatan

Sangat tinggi	: $\bar{x} + 1,5 Sd < X$
Tinggi	: $\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$
Sedang	: $\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$
Rendah	: $\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$
Sangat rendah	: $X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	$47,49 < X$
Tinggi	$41,79 < X \leq 47,49$
Sedang	$36,09 < X \leq 41,79$
Rendah	$30,39 < X \leq 36,09$
Sangat rendah	$X \leq 30,39$

Faktor Lingkungan Kehidupan yang Sehat

Sangat tinggi	: $\bar{x} + 1,5 Sd < X$
---------------	--------------------------

Tinggi	: $\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$
Sedang	: $\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$
Rendah	: $\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$
Sangat rendah	: $X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	$47,43 < X$
Tinggi	$43,37 < X \leq 47,44$
Sedang	$39,30 < X \leq 43,37$
Rendah	$35,23 < X \leq 39,30$
Sangat rendah	$X \leq 35,23$

Lampiran 15

Dokumentasi



Gambar 1. keadaan UKS SD N 1 Cipawon



Gambar 2. Keadaan UKS SD N 2 Cipawon



Gambar 3. Keadaan UKS SD N 3 Cipawon



Gambar 4. Keadaan UKS SD N 1 Kedugjati



Gambar 5. Keadaan UKS SD N 2 Kedungjati



Gambar 6. Keadaan UKS SD N 1 Kebutuh



Gambar 7. Keadaan UKS SD N 2 Kebutuh



Gambar 8. Keadaan UKS SD N 1 Penaruban



Gambar 9. Keadaan UKS SD N 1 Wirasaba



Gambar 10. Keadaan UKS SD N 1 Kutawis



Gambar 11. Keadaan UKS SD N 2 Kutawalis



Gambar 12. Keadaan UKS SD N 3 Kutawis



Gambar 13. Keadaan UKS SD N 1 Karangnangka



Gambar 14. Keadaan UKS SD N 2 Karangnangka



Gambar 15. Keadaan UKS SD N 3 Karanggedang



Gambar 16. Keadaan UKS SD N 2 Kembangan



Gambar 18. Keadaan Sarpras SD N 1 Tidu



Gambar 19. Keadaan Sarpras SD N 2 Majasari



Gambar 20. Keadaan Sarpras SD N 3 Majasari



Gambar 21. Keadaan Sarpras SD N 2 Bukateja



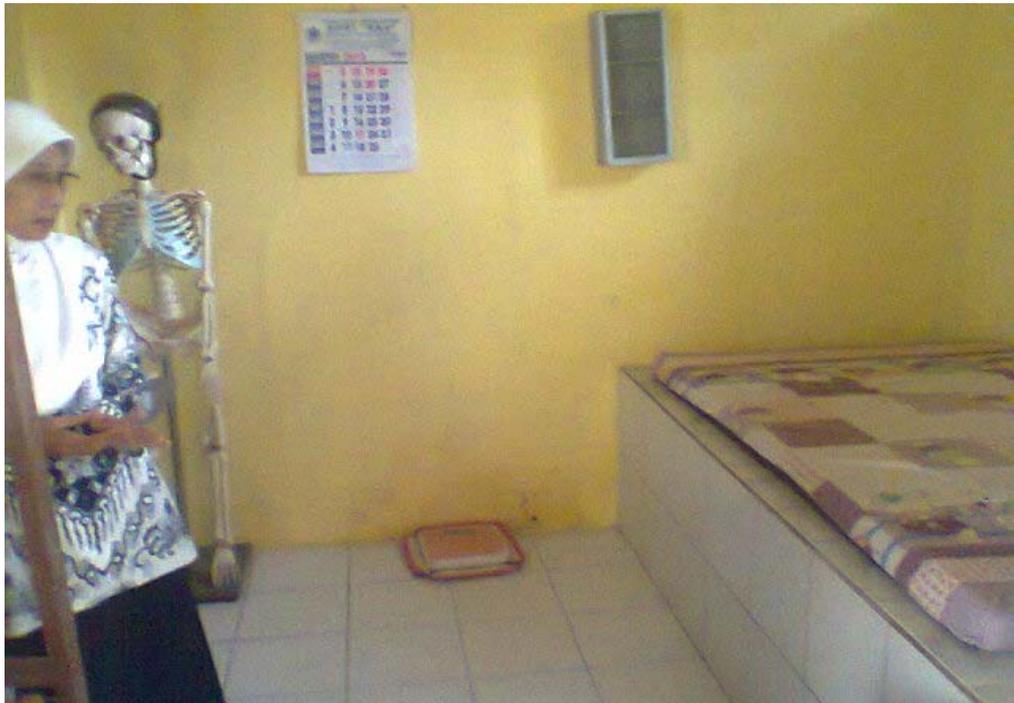
Gambar 22. Keadaan SD N 3 Bukateja



Gambar 23. Keadaan Sarpras SD N 5 Bukateja



Gambar 24. Keadaan Sarpras SD N 3 Bajong



Gambar 25. Keadaan UKS SD N 2 Karangcengis



Gambar 26. Keadaan Sarpras SD N 3 Karangcengis